

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**  
**MANAJEMEN MUTU PROGRAM KEPALA SEKOLAH DALAM**  
**MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH RAMAH ANAK**

**A. Landasan Teoritis**

**1. Teori Manajemen Mutu dari Deming**

Konsep manajemen mutu W. Edwards Deming (1986) berlandaskan pada filosofi *Total Quality Management* (TQM), yang menekankan penyempurnaan berkelanjutan (*continuous improvement*) di seluruh level organisasi. Deming berargumen bahwa kualitas tidak tercipta melalui pengawasan hasil akhir, melainkan harus diupayakan sejak fase perencanaan, dijalankan secara konsisten, dievaluasi sistematis, dan ditindaklanjuti dengan perbaikan tanpa henti. Dalam kacamata pendidikan, mutu bukan sekadar capaian akademik, melainkan kepuasan 'pelanggan internal', yakni kenyamanan dan rasa aman siswa dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan, prinsip Deming dioperasionalkan melalui siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*), yang berfungsi sebagai pilar sistem penjaminan mutu internal (Mulyasa, 2013; Sallis, 2014; Suharsaputra, 2018). Kepala sekolah, dalam hal ini, bertindak sebagai penggerak mutu yang memastikan setiap tahapan PDCA terealisasi secara efektif demi tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada kepentingan peserta didik.

**1) Tahap Perencanaan (*Plan*)**

Pada fase ini, kepala sekolah merumuskan desain program mutu yang berlandaskan pada pemetaan kebutuhan riil sekolah, selaras dengan visi-misi dan standar nasional. Sesuai pemikiran Deming (1986), perencanaan yang kredibel harus berpijak pada data aktual dan melibatkan partisipasi pemangku kepentingan. Dalam konteks Sekolah Ramah Anak (SRA), rencana tersebut mencakup strategi penciptaan lingkungan yang aman, metode pedagogi yang humanis,

serta penguatan moral siswa. Aspek partisipatif menjadi kunci, di mana aspirasi anak (*child voice*) dijadikan basis data untuk memitigasi risiko kekerasan maupun ketidaknyamanan di area sekolah.

2) Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Fase ini berfokus pada aktualisasi rencana mutu ke dalam tindakan operasional. Kepala sekolah mengorkestrasi peran guru, siswa, dan komite sekolah dalam aktivitas pembelajaran yang empatik, tata kelola fasilitas, dan internalisasi perilaku positif. Menurut Sallis (2014), efektivitas pelaksanaan tercermin dari keterlibatan aktif warga sekolah dan keteladanan kepala sekolah dalam mempraktikkan budaya mutu. Secara teknis, kepala sekolah memastikan ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP) perlindungan anak yang jelas, sehingga seluruh warga sekolah memahami batasan interaksi yang bersifat *non-punitif* (tanpa hukuman fisik).

3) Tahap Evaluasi (*Check*)

Evaluasi dilakukan untuk memverifikasi akurasi antara perencanaan dan capaian di lapangan. Deming (1986) mengistilahkan tahap ini sebagai *process control*, di mana data observasi dan umpan balik digunakan sebagai cermin untuk menilai efektivitas program. Dalam ranah sekolah, audit mutu mencakup pemantauan rutin, pengukuran hasil belajar, serta penilaian tingkat kepuasan siswa dan orang tua (Mulyasa, 2013). Khusus untuk SRA, evaluasi ini meliputi 'audit lingkungan' secara fisik maupun psikologis guna menutup celah terjadinya perundungan (*bullying*) atau risiko cedera akibat fasilitas yang tidak memenuhi standar keamanan.

4) Tahap Tindak Lanjut (*Act*)

Tahap terakhir ini melibatkan langkah-langkah korektif dan pengembangan inovasi berdasarkan temuan evaluasi. Kepala sekolah merespons hasil audit dengan merevisi strategi yang lemah,

menerbitkan kebijakan pendukung, dan menciptakan terobosan program. Menurut Suharsaputra (2018), keberhasilan fase Act merupakan bukti nyata lahirnya budaya mutu karena menunjukkan komitmen pada peningkatan kualitas yang persisten. Dalam kerangka SRA, tindakan ini bertujuan untuk melembagakan nilai-nilai ramah anak ke dalam kebijakan permanen sekolah (*School Policy*), sehingga praktik baik tetap berjalan tanpa bergantung pada figur kepemimpinan tertentu.

Integrasi teori Deming melalui siklus PDCA menyediakan peta jalan sistematis bagi kepala sekolah untuk membangun SRA yang bermutu. Mekanisme ini menumbuhkan iklim sekolah yang reflektif, kolaboratif, dan adaptif, yang sejalan dengan prinsip perbaikan tanpa henti dan kepuasan penerima manfaat dalam pendidikan (Deming, 1986; Sallis, 2014; Susanto, 2024).

Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen mutu melalui PDCA merupakan instrumen manajerial yang bersifat *preventif* (pencegahan) sekaligus *korektif* (perbaikan). Dalam studi ini, PDCA diposisikan sebagai alat kendali bagi kepemimpinan di SDN Cikancung 04 dan 06 untuk menjamin bahwa komitmen Sekolah Ramah Anak tidak hanya berhenti sebagai slogan, melainkan menjelma menjadi sistem yang akuntabel, terkendali, dan terus bertransformasi sesuai tantangan zaman.

## 2. Teori Program Kepala Sekolah

Program kepala sekolah merupakan manifestasi nyata dari sinergi fungsi manajerial dan kepemimpinan dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai visi, misi, dan tujuan institusional. Menurut Mulyasa (2013), program tersebut merupakan rangkaian aktivitas sistematis yang didesain untuk mendongkrak kualitas pendidikan melalui tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi, hingga langkah kuratif yang berfokus pada kebutuhan siswa dan ekosistem sekolah. Cakupan program ini bersifat komprehensif, meliputi aspek

kurikulum/akademik, pembinaan kesiswaan, pengelolaan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan), serta penguatan relasi dengan pemangku kepentingan.

Dalam perspektif manajemen mutu, program yang disusun kepala sekolah bertindak sebagai instrumen strategis untuk membumikan prinsip *Total Quality Management* (Deming, 1986) dan siklus PDCA ke dalam gerak nyata satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan mandat Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, di mana kepala sekolah memegang mandat penuh dalam mengelola sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Tanggung jawab tersebut meliputi penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), pelaksanaan agenda sekolah, monitoring, serta perbaikan yang berkesinambungan. Dengan demikian, program kepala sekolah bertransformasi dari sekadar formalitas administratif menjadi alat pengendalian mutu (*quality control*) yang esensial. Paradigma ini selaras dengan standar ISO 21001:2018 yang menekankan orientasi pada penerima manfaat (*learner focus*) dan mitigasi risiko, guna menjamin kenyamanan belajar siswa serta meminimalisir hambatan operasional.

Wahjosumidjo (2011) menambahkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah diukur dari kemampuan mengembangkan program yang relevan dengan potensi internal sekolah, kebutuhan sosiologis masyarakat, dan koridor kebijakan pemerintah. Program yang kredibel harus memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound*) agar pencapaiannya dapat divalidasi secara objektif. Di sisi lain, Suharsaputra (2018) menekankan bahwa program yang berdampak harus dibangun di atas fondasi kolaboratif dan partisipatif, melibatkan guru, staf, siswa, serta komunitas sekitar demi menciptakan etos kerja kolektif dalam peningkatan mutu sekolah.

Pada implementasi di lingkungan Sekolah Ramah Anak (SRA), program kepala sekolah dirancang secara khusus untuk mewujudkan

ruang belajar yang aman, inklusif, dan menghormati harkat setiap anak. KemenPPPA (2023) memposisikan kepala sekolah sebagai agen perubahan (*change agent*) yang menjamin setiap kebijakan sekolah selalu berpihak pada kepentingan terbaik anak. Aktualisasi program ini mencakup pembentukan tim pelaksana SRA, pelatihan pedagogi disiplin positif bagi pendidik, penyediaan fasilitas ramah disabilitas, hingga pembiasaan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, manajemen kepala sekolah harus menyentuh dua pilar mutu secara simultan: dimensi fisik (aksesibilitas dan keamanan sarana) serta dimensi non-fisik (iklim komunikasi yang empatik, asertif, dan nihil diskriminasi).

Keberhasilan program sekolah, sebagaimana diuraikan oleh Sagala (2022), bertumpu pada tiga aspek utama: (1) ketajaman kepala sekolah dalam merumuskan strategi mutu berbasis data *riil*; (2) komitmen kuat untuk menggerakkan seluruh warga sekolah; dan (3) persistensi dalam melaksanakan evaluasi berbasis refleksi kritis. Melalui pendekatan ini, program kerja tidak lagi menjadi rutinitas tahunan, melainkan katalisator bagi terbentuknya budaya mutu yang berkelanjutan. Dalam kerangka penelitian ini, program kepala sekolah dipandang sebagai instrumen manajerial yang menyatukan standar kualitas pendidikan dengan nilai-nilai kemanusiaan dalam SRA, di mana kesejahteraan psikososial peserta didik menjadi prioritas utama.

Peneliti mensintesis bahwa program kepala sekolah dalam kajian ini bukan sekadar dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang statis, melainkan sebuah strategi Manajemen Mutu Berbasis Ramah Anak (MMBRA). Program ini berperan sebagai jembatan dinamis yang menghubungkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan pemenuhan hak asasi anak. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen di SDN Cikancung 04 dan 06 tidak diukur secara tunggal dari aspek administratif atau daya serap anggaran, melainkan dari sejauh mana program tersebut

mampu merevolusi budaya sekolah menjadi ekosistem yang lebih humanis, inklusif, dan berkarakter.

### 3. Teori Lingkungan Sekolah Ramah Anak (SRA)

Konsep lingkungan sekolah ramah anak menitikberatkan pada penempatan peserta didik sebagai poros utama dari setiap perumusan kebijakan, desain program, hingga aktivitas institusional. Tujuannya adalah untuk menjamin hak dasar anak dalam belajar, tumbuh, serta berkembang dalam atmosfer yang aman, kondusif, dan terbebas dari segala bentuk intimidasi maupun diskriminasi. Berdasarkan regulasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Permen PPPA Nomor 8 Tahun 2014), SRA didefinisikan sebagai satuan pendidikan yang memiliki kapasitas untuk menggaransi pemenuhan hak anak di setiap lini penyelenggaraan pendidikan. Dalam dimensi manajerial, SRA tidak sekadar berfungsi sebagai label formal, melainkan manifestasi dari integrasi antara Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan standar perlindungan anak. Sinergi ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem sekolah yang akuntabel secara kualitas sekaligus menjamin keamanan psikososial siswa.

Lebih mendalam, KemenPPPA (2012) menguraikan bahwa gagasan *Child Friendly School* (CFS) berpijak pada tiga pilar utama: inklusivitas, efektivitas pedagogi, dan keberlanjutan. Institusi yang mengadopsi prinsip ini harus terbuka bagi seluruh keragaman peserta didik, menerapkan metode pembelajaran yang aktif-partisipatif, serta memiliki mekanisme manajemen yang menjamin kesejahteraan lahir batin siswa. Pendekatan ini selaras dengan filosofi pendidikan berbasis hak anak (*rights-based education*), yang memandang siswa sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek dalam proses edukasi. Prinsip tersebut juga beririsan dengan standar ISO 21001:2018 terkait fokus pada pembelajar (*learner focus*), di mana efektivitas organisasi pendidikan

diukur dari kemampuannya mengakomodasi kebutuhan spesifik siswa, termasuk penghormatan terhadap martabat dan rasa aman mereka.

Dalam lanskap kebijakan di Indonesia, Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 mengenai Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan semakin memperkuat implementasi SRA. Regulasi ini memberikan mandat kepada kepala sekolah untuk membangun sistem pengawasan, pelaporan, dan mitigasi yang responsif terhadap perundungan, kekerasan fisik, maupun pelecehan seksual. KemenPPPA (2023) juga menekankan bahwa kepala sekolah dan pendidik harus bertransformasi menjadi pelindung anak (*child protector*) sekaligus figur teladan dalam membangun pola interaksi yang empatik, komunikatif, serta berkeadilan.

Menurut Susanto (2024), urgensi sekolah ramah anak tidak hanya terletak pada dimensi fisik seperti sarana dan prasarana, tetapi lebih pada dimensi budaya dan tata nilai yang terinternalisasi dalam ekosistem sekolah. Kepala sekolah memegang tanggung jawab profesional dan moral untuk menyisipkan nilai-nilai humanis ke dalam kebijakan strategis, kurikulum, serta aktivitas belajar. Oleh karena itu, manajemen SRA harus mengintegrasikan dua dimensi kualitas yang saling mengikat: (1) Mutu Struktural, yang berkaitan dengan kebijakan, prosedur pelaporan kekerasan, dan sarana fisik yang aman; serta (2) Mutu Proses, yang berkaitan dengan iklim komunikasi dan pola asuh pendidik yang tidak punitif.

Peneliti menyimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam kajian ini dipahami sebagai hasil sekaligus proses dari sistem manajemen mutu yang berintegritas. SRA bukan sekadar capaian statis dari sebuah deklarasi simbolis, melainkan sebuah ekosistem dinamis yang memerlukan tata kelola konsisten dari kepala sekolah melalui standardisasi perilaku, audit lingkungan berkala, dan pelibatan partisipatif seluruh warga sekolah. Di SDN Cikancung 04 dan 06, SRA diposisikan sebagai indikator fundamental keberhasilan kepemimpinan

kepala sekolah yang berorientasi pada nilai kemanusiaan dan perlindungan hak asasi manusia di jenjang sekolah dasar.

#### 4. Teori Sistem dan Ekologi Pendidikan

Teori sistem dan ekologi pendidikan berpijak pada premis bahwa fenomena pendidikan tidak terjadi secara terisolasi, melainkan merupakan bagian dari sistem sosial yang saling berkelindan. Bronfenbrenner (1979) dalam *The Ecology of Human Development* mengemukakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi berlapis dengan lingkungannya, mulai dari unit terkecil hingga kebijakan makro. Lapisan-lapisan tersebut meliputi mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem. Dalam lanskap pendidikan, sekolah adalah mikrosistem utama yang bersentuhan langsung dengan siswa. Namun, efektivitas sekolah sebagai zona aman dalam kerangka Sekolah Ramah Anak (SRA) sangat ditentukan oleh kualitas mesosistem, yaitu keharmonisan komunikasi dan sinergi antara guru di sekolah dengan orang tua di rumah, terutama dalam mengimplementasikan disiplin positif secara konsisten.

Penerapan perspektif ekologi ini menegaskan krusialnya kolaborasi tri-pusat pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) untuk membangun iklim belajar yang kondusif. Hoy dan Miskel (2013) memandang sekolah sebagai organisasi sosial yang beroperasi dalam sistem kompleks, di mana keberhasilannya dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti regulasi pemerintah, norma masyarakat, dan keterlibatan orang tua. Dalam konteks ini, kepala sekolah mengemban peran sebagai *boundary spanner* atau penghubung antar-sistem. Sebagai manajer mutu, kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan kebijakan makro (pemerintah pusat/daerah) ke dalam praktik mikro di sekolah, serta memastikan bahwa hambatan di lapisan eksosistem (seperti keterbatasan anggaran daerah) atau makrosistem (perubahan regulasi nasional) tidak mengganggu stabilitas layanan ramah anak di tingkat operasional.



Menurut Suharsaputra (2018), teori ekologi memberikan kerangka berpikir holistik yang sangat relevan dengan manajemen mutu pendidikan di Indonesia. Tanggung jawab kepala sekolah melampaui tata kelola internal; kepala sekolah harus mampu mengorkestrasi komite sekolah, masyarakat, dan pemerintah sebagai bagian dari ekosistem yang terintegrasi. Dukungan eksternal yang kuat akan mempercepat internalisasi budaya positif di sekolah.

Oleh karena itu, peningkatan mutu SRA bukan sekadar hasil kerja mandiri kepala sekolah, melainkan produk dari interaksi sistemik berbagai lapisan lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa manajemen mutu program SRA di SDN Cikuncung 04 dan 06 merupakan sebuah sistem terbuka (*open system*), di mana kesuksesannya diukur dari kapasitas kepala sekolah dalam menyatukan berbagai kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) menuju satu visi mutu: menjamin perlindungan dan kebahagiaan anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah tidak dapat beroperasi secara parsial dalam ruang hampa. Keberhasilan dalam mewujudkan Lingkungan Sekolah Ramah Anak (SRA) sangat bergantung pada keseimbangan dan kesehatan ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, teori ekologi digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah kapasitas kepala sekolah dalam mengelola masukan lingkungan (*environmental input*) serta melakukan sinkronisasi kebijakan dengan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, manajemen mutu yang transformatif adalah manajemen yang mampu menciptakan harmoni antara sistem internal sekolah dengan sistem sosial eksternal demi mengutamakan kepentingan terbaik bagi anak.

## 5. Teori Budaya Mutu Sekolah

Budaya mutu di sekolah merupakan kristalisasi dari penerapan prinsip-prinsip manajemen kualitas secara konsisten yang telah

terinternalisasi dalam perilaku, sistem nilai, serta tradisi seluruh warga sekolah. Sallis (2014) mendefinisikan budaya mutu sebagai pola pikir dan aksi kolektif yang memosisikan kualitas sebagai nilai fundamental dalam setiap dimensi penyelenggaraan pendidikan. Pada institusi yang telah mencapai tahapan ini, upaya peningkatan kualitas tidak lagi dianggap sebagai agenda temporer, melainkan telah menjadi bagian integral dari identitas dan sistem kelembagaan.

Dengan demikian, budaya mutu melampaui sekadar kepatuhan pada prosedur administratif; ia telah menjelma menjadi *way of life* yang mendorong seluruh warga sekolah untuk terus berinovasi dan menyempurnakan diri. Dalam kerangka Sekolah Ramah Anak (SRA), budaya mutu termanifestasi ketika setiap elemen sekolah melakukan perlindungan anak secara otomatis bukan karena tekanan regulasi, melainkan karena nilai kasih sayang dan penghormatan terhadap hak anak telah menjadi kompas moral organisasi.

Crosby (1996) serta Deming (1986) menegaskan bahwa fondasi budaya mutu hanya dapat dibangun melalui komitmen kepemimpinan yang tangguh, partisipasi aktif seluruh anggota, dan mekanisme umpan balik yang persisten. Dalam ekosistem pendidikan, kepala sekolah memegang peranan krusial sebagai katalisator sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai mutu, seperti disiplin, kolaborasi, profesionalisme, dan akuntabilitas.

Melalui kepemimpinan yang berorientasi pada kualitas, kepala sekolah mampu mengonstruksi iklim kerja yang kondusif, menstimulasi inovasi guru, serta menjamin setiap proses pedagogis bermuara pada kepuasan peserta didik. Sebagai *quality driver* di SDN Cikancung 04 dan 06, kepala sekolah harus membuktikan bahwa budaya mutu bermula dari tindakan mikro, seperti pola komunikasi asertif kepada siswa, yang kemudian dipenetrasi oleh guru dan staf sebagai standar perilaku universal di sekolah.

Menurut Suharsaputra (2018), budaya mutu sekolah tidak dapat diwujudkan secara instan, melainkan melalui proses evolusi panjang yang diawali dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, audit menyeluruh, serta tindak lanjut yang berkelanjutan. Kepemimpinan yang berhasil menanamkan budaya mutu akan melahirkan karakter warga sekolah yang adaptif terhadap perubahan, reflektif terhadap kinerja, dan memiliki etos kolaboratif yang tinggi. Dalam studi ini, budaya mutu diposisikan sebagai basis utama penciptaan SRA, mengingat nilai-nilai seperti empati dan tanggung jawab sosial sangat koheren dengan prinsip ramah anak.

Oleh karena itu, efektivitas manajemen kepala sekolah tidak hanya diukur dari target program, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai tersebut mendarah daging dalam sikap kolektif. Peneliti memandang budaya mutu sebagai 'ruh' yang menghidupkan program SRA; tanpa budaya ini, SRA hanya akan menjadi sekumpulan dokumen administratif, namun dengan budaya mutu, sekolah menjadi ekosistem yang secara organik menolak segala bentuk kekerasan dan marginalisasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa Budaya Mutu Sekolah merupakan kulminasi atau tahap tertinggi dari keberhasilan manajemen mutu program kepala sekolah. Dalam penelitian ini, budaya mutu dimaknai sebagai kondisi di mana siklus PDCA dan nilai-nilai Sekolah Ramah Anak telah menyatu dalam denyut nadi organisasi di SDN Cikancung 04 dan 06. Fokus penelitian ini, dengan demikian, melampaui sekadar analisis dokumen perencanaan (*plan*), melainkan mengeksplorasi sedalam apa manajemen kepala sekolah mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut hingga menjadi karakter kolektif yang menjamin keberlanjutan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan membahagiakan bagi setiap anak.

## B. Landasan Sistem Nilai

Landasan sistem nilai dalam penelitian ini berpijak pada pemikiran Achmad Sanusi (2017) mengenai dimensi nilai dalam pendidikan, yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) sebagai ciri khas Universitas Islam Nusantara (UNINUS). Sanusi menegaskan bahwa manajemen pendidikan tidak boleh kering dari nilai, melainkan harus berakar pada sistem nilai yang komprehensif, yang meliputi:

### 1. Nilai Teologik

Nilai teologik memosisikan keimanan dan ketakwaan sebagai fondasi transendental dalam seluruh penyelenggaraan pendidikan. Dalam perspektif ini, kepala sekolah bukan sekadar manajer administratif, melainkan pemimpin yang memiliki tanggung jawab spiritual untuk memastikan setiap aktivitas manajemen mutu bernilai ibadah dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Hal ini selaras dengan wahyu pertama yang diterima Rasulullah SAW:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.”* (QS. Al-‘Alaq [96]: 1–2)

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses spiritual untuk mengenal dan mengabdikan kepada Allah melalui pengembangan ilmu serta akhlak (*character building*). Dalam kerangka Manajemen Mutu Program Sekolah Ramah Anak (SRA), nilai teologik menumbuhkan kesadaran esensial bahwa anak adalah amanah Tuhan yang wajib dijaga martabatnya. Kepala sekolah di SDN Cikancung 04 dan 06 mengelola kualitas bukan semata demi capaian akreditasi duniawi, melainkan sebagai bentuk manifestasi kasih sayang (rahmah) dan keadilan Ilahiyah kepada setiap peserta didik tanpa diskriminasi.

## 2. Nilai Fisiologik

Nilai fisiologik mencakup dimensi jasmani, kesehatan ekosistem sekolah, serta ketersediaan infrastruktur yang mendukung proses pendidikan yang bermartabat. Kepala sekolah memegang mandat manajerial untuk menjamin lingkungan sekolah tetap aman, sehat, dan layak bagi pertumbuhan anak secara holistik. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا

Artinya: *“Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal yang memberi ketenangan.”* (QS. An-Nahl [16]: 80)

Ayat ini mengandung pesan mendalam bahwa lingkungan fisik sekolah, sebagai "rumah kedua", harus mampu menghadirkan ketenteraman (sakinah) dan rasa aman. Dalam implementasi manajemen mutu SRA, nilai fisiologik diaktualisasikan melalui penyediaan fasilitas yang higienis, nyaman, aksesibel bagi disabilitas, serta bebas dari risiko bahaya fisik. Kepala sekolah berkewajiban melakukan audit lingkungan secara periodik guna memastikan tidak ada celah fisik yang dapat mencederai siswa, sehingga sekolah benar-benar bertransformasi menjadi ruang yang menenangkan untuk bertumbuh.

## 3. Nilai Etik

Nilai etik mengajarkan pentingnya moralitas, kejujuran, dan keadilan dalam setiap aspek kepemimpinan kepala sekolah. Dalam pelaksanaan manajemen mutu, kepala sekolah dituntut menjadi teladan (uswatun hasanah) dalam bersikap adil, transparan, dan menghargai martabat seluruh warga sekolah. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan.”* (QS. An-Nahl [16]: 90)

Ayat ini menjadi pedoman etik bahwa kepemimpinan yang berlandaskan keadilan akan melahirkan kepercayaan (*trust*) dan harmoni

dalam organisasi. Dalam konteks Manajemen Mutu SRA, nilai etik diwujudkan melalui kebijakan kepala sekolah yang inklusif dan non-diskriminatif. Kepala sekolah memastikan bahwa tidak ada standar ganda dalam perlakuan terhadap siswa, serta menjamin bahwa interaksi antara guru dan murid didasarkan pada prinsip kebajikan (ihsan), sehingga tercipta lingkungan yang bebas dari perundungan dan kekerasan psikologis.

#### 4. Nilai Teleologik

Nilai teleologik berkaitan dengan tujuan akhir (*ultimate goal*) dari segala tindakan pendidikan. Sesuai pemikiran Sanusi, setiap aktivitas manajerial harus memiliki arah tujuan yang jelas, yaitu menciptakan manusia yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat. Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzāriyāt [51]: 56)

Ayat ini menegaskan bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk manajemen pendidikan, memiliki dimensi pengabdian (ibadah). Dalam penelitian ini, nilai teleologik tercermin dalam visi kepala sekolah yang tidak hanya mengejar keunggulan akademik semata (*output*), melainkan berorientasi pada kesejahteraan lahir batin anak (*outcome*). Manajemen mutu program di SDN Cikancung 04 dan 06 diarahkan untuk membentuk profil pelajar yang beriman dan berakhlak mulia, di mana kenyamanan lingkungan sekolah ramah anak dipandang sebagai sarana untuk mengantarkan peserta didik menuju tujuan penciptaannya yang mulia.

#### 5. Nilai Logik

Nilai logik menekankan pentingnya berpikir rasional, sistematis, dan ilmiah dalam setiap pengambilan keputusan kependidikan. Menurut

Sanusi, manajemen yang bermutu harus didasarkan pada kebenaran data dan analisis yang akurat. Allah SWT berfirman:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” (QS. Az-Zumar [39]: 9)

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan dan pemikiran rasional adalah kunci kemajuan sebuah organisasi. Dalam konteks manajemen mutu di SDN Cikancung 04 dan 06, nilai logik menuntun kepala sekolah untuk tidak mengambil kebijakan berdasarkan asumsi semata, melainkan melalui analisis siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang terukur. Perencanaan program SRA harus logis dan metodelis, sehingga setiap program yang diluncurkan memiliki dasar argumentasi ilmiah yang kuat untuk menjamin perlindungan dan pemenuhan hak anak.

#### 6. Nilai Estetika

Nilai estetika berkaitan dengan keindahan, keharmonisan, dan kenyamanan, baik dalam dimensi fisik lingkungan sekolah maupun dalam dimensi interaksi sosial. Sanusi memandang estetika sebagai unsur yang memberikan "rasa" dalam sistem manajemen. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan.” (HR. Muslim)

Nilai estetika menjadi fondasi penting dalam pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA). Keindahan di sini tidak hanya bermakna dekoratif, tetapi mencakup keharmonisan hubungan (iklim sekolah) dan keasrian lingkungan yang menenangkan. Kepala sekolah berkewajiban menciptakan tata ruang sekolah yang bersih, aman, dan menyenangkan, serta membangun "estetika akhlak" melalui tutur kata yang santun dan penuh kasih sayang. Dengan demikian, nilai estetika di sekolah akan

menumbuhkan ketenangan batin (sakinah) bagi peserta didik, yang merupakan syarat mutlak bagi terciptanya lingkungan belajar yang ramah anak.

Keenam sistem nilai yang telah diuraikan di atas tidak berdiri sendiri secara parsial, melainkan membentuk satu kesatuan organik yang melandasi seluruh kebijakan dan tindakan manajerial di sekolah. Dalam konteks penelitian ini, integrasi antara nilai teologis, fisik, logis, etis, estetis, dan teleologis merupakan pemandu utama (*grand driving values*) bagi kepala sekolah di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06 dalam mengimplementasikan Manajemen Mutu Berbasis Ramah Anak (MMBRA). Dengan menjadikan sistem nilai ini sebagai kompas, manajemen mutu tidak lagi sekadar pemenuhan standar administratif ISO atau Akreditasi, namun bertransformasi menjadi upaya sadar untuk memuliakan hak asasi dan tumbuh kembang anak sebagai amanah mulia dalam ekosistem pendidikan.

### C. Landasan Kebijakan

Landasan kebijakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai pijakan yuridis sekaligus kerangka normatif yang memandu penerapan manajemen mutu di lingkungan sekolah. Sebagai instrumen legalitas, rangkaian regulasi ini menjadi parameter bagi kepala sekolah untuk menyelaraskan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan kebutuhan spesifik Sekolah Ramah Anak (SRA) yang aman dan inklusif. Dalam sistem administrasi pendidikan di Indonesia, kepala sekolah berperan strategis sebagai pelaksana kebijakan (policy enactors) yang menerjemahkan visi makro nasional ke dalam langkah-langkah mikro yang terukur.

Penelitian ini menyinergikan berbagai regulasi mutakhir dan standar internasional sebagai titik tolak utama, yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Regulasi induk ini menegaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan



terciptanya lingkungan yang menghormati hak asasi peserta didik. Hal ini memberikan mandat bagi kepala sekolah untuk memimpin institusi yang sejalan dengan tujuan luhur pendidikan nasional.

b. Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Kebijakan ini menjadi basis operasional bagi kepala sekolah dalam menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Melalui regulasi ini, kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam mengawal siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut (PDCA) guna memastikan keberlanjutan mutu, termasuk dalam aspek perlindungan anak di sekolah.

c. Permen PPPA Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Peraturan ini merupakan panduan utama dalam mengupayakan satuan pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas dari segala bentuk intimidasi. SRA ditempatkan sebagai institusi yang wajib menjamin hak anak serta memberikan proteksi dari kekerasan dan diskriminasi melalui kolaborasi aktif antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat.

d. Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan

Regulasi terbaru ini memperkuat mandat SRA dengan mewajibkan sekolah memiliki sistem pencegahan dan penanganan kekerasan yang responsif. Kepala sekolah berperan vital dalam pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) serta penyusunan Prosedur Operasional Standar (POS) yang mengintegrasikan nilai anti-kekerasan ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS).

e. Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kebijakan ini menetapkan standar fisik minimum untuk menjamin mutu layanan. Lingkungan yang aksesibel, bersih, dan ramah disabilitas menjadi

indikator penting dalam program kepala sekolah untuk membangun fasilitas belajar yang mendukung kesejahteraan sosial-emosional siswa.

f. ISO 21001:2018 tentang Educational Organization Management System (EOMS)

Standar internasional ini mengadaptasi prinsip mutu ISO 9001 khusus untuk sektor pendidikan dengan penekanan pada "Fokus pada Pembelajar" (Learner-focused). Adopsi standar ini memungkinkan kepala sekolah di SDN Cikancung 04 dan 06 menjalankan manajemen risiko guna memastikan hak-hak anak terlindungi dalam sistem yang terstandarisasi secara global.

g. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kurikulum Merdeka, 2022–2025)

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, kebijakan ini bertujuan mencetak generasi yang berkarakter mulia dan humanis. Prinsip ini beririsan langsung dengan nilai SRA, di mana kepala sekolah berperan mengarahkan seluruh program sekolah demi mewujudkan keseimbangan antara kualitas akademik dan karakter peserta didik.

Seluruh regulasi nasional dan standar internasional di atas membentuk satu kesatuan yuridis yang bersifat mandatori. Integrasi antara SPMI, ISO 21001:2018, dan regulasi SRA di SDN Cikancung 04 serta SDN Cikancung 06 merupakan wujud komitmen manajerial untuk menciptakan sistem pendidikan yang akuntabel, berkualitas, dan menjunjung tinggi martabat kemanusiaan.

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelaahan terhadap karya ilmiah sebelumnya dilakukan untuk memetakan lanskap empiris terkait manajemen mutu pendidikan, dinamika kepemimpinan kepala sekolah, serta implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA). Kajian ini tidak hanya berfungsi sebagai landasan ilmiah untuk memperkuat argumentasi teoretis, tetapi juga sebagai instrumen kritis untuk

mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang akan diisi oleh penelitian ini.

Secara tematik, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian “Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Lingkungan Sekolah Ramah Anak” dapat dipetakan sebagai berikut:

a. Dimensi Kepemimpinan dan Manajerial Kepala Sekolah:

Sejumlah peneliti menekankan bahwa peran sentral kepala sekolah adalah katalisator utama SRA. Muslim dkk. (2024) serta Nurul Izza dkk. (2023) menyoroti fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dan pengambil keputusan strategis dalam membudayakan nilai ramah anak. Lebih spesifik, Firdausin & Karwanto (2023) serta Haidatun Nisa dkk. (2025) mengidentifikasi bahwa gaya kepemimpinan *Servant Leadership* dan demokratis merupakan prasyarat penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang empatik. Sementara itu, Rohmad Arkam & Sulistyorini (2024) menawarkan perspektif kepemimpinan transformatif melalui penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan.

b. Manajemen Operasional dan Siklus Program SRA:

Implementasi SRA secara prosedural banyak dibahas melalui tahapan manajemen standar. Moh. Dwi Kurniyawan dkk. (2020) serta Nurul Sugiyati & Romi Siswanto (2023) membedah manajemen SRA melalui integrasi delapan standar nasional pendidikan ke dalam fase perencanaan hingga pelaksanaan luar kelas. Dalam hal evaluasi, Yuyun dkk. (2022) serta Oktavia Ayu Fazriah dkk. (2021) menegaskan pentingnya pemantauan menyeluruh yang mencakup aspek kurikulum, sarana dan prasarana, hingga partisipasi komunitas sekolah.

c. Tantangan dan Dampak Implementasi:

Di sisi lain, terdapat temuan mengenai hambatan sistemik. Andini Putri & Akmal (2019) mengkritisi ketiadaan struktur birokrasi khusus yang menghambat efektivitas SRA. Senada dengan itu, Widyatmike Gede Mulawarman dkk. (2024) serta Aida Nur Azizah dkk. (2023)

mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas dan minimnya pemahaman SDM berisiko pada belum optimalnya perlindungan anak, yang ditandai dengan masih munculnya kasus perundungan. Namun, Nurkafidz & Nuril Afifal (2024) memberikan optimisme bahwa keberhasilan SRA secara nyata mampu merevolusi kompetensi moral peserta didik.

d. Strategi Penguatan Mutu

Penelitian terbaru oleh Indah Inayaturohmah dkk. (2024) serta Zulfridiana dkk. (2024) menawarkan solusi melalui manajemen mutu internal yang terintegrasi, mencakup kebijakan anti-perundungan dan penyediaan ruang konseling yang representatif. Selvi Putri & I Made Suwanda (2019) juga menekankan pentingnya kemitraan lintas sektor (Dinas Sosial, Kesehatan, dll.) sebagai strategi penguatan program.

Meskipun memiliki irisan fokus pada isu SRA, penelitian ini memiliki perbedaan fundamental dan nilai kebaruan yang membedakannya dari kajian-kajian di atas:

- a. Pisau Analisis Standar Internasional: Berbeda dengan penelitian mayoritas (seperti Muslim dkk., 2024) yang cenderung menggunakan pendekatan kualitatif umum, penelitian ini menggunakan ISO 21001:2018 dan Siklus PDCA sebagai alat bedah utama untuk mengukur konsistensi mutu secara saintifik.
- b. Sintesis MMBRA: Kebaruan utama penelitian ini terletak pada konstruksi model Manajemen Mutu Berbasis Ramah Anak (MMBRA). Ini adalah upaya menginternalisasi standar nasional dan internasional menjadi sistem manajemen risiko yang berkelanjutan, bukan sekadar implementasi program situasional.
- c. Studi Komparatif Tingkat Dasar: Penggunaan metode komparatif di SDN Cikancung 04 dan 06 bertujuan untuk melakukan triangulasi data antar dua karakteristik manajerial yang berbeda, guna merumuskan formulasi best practice manajemen mutu SRA pada jenjang Sekolah Dasar.
- d. Solusi atas Gap Struktural: Penelitian ini menjawab kesenjangan yang ditemukan oleh Putri & Akmal (2019) mengenai lemahnya struktur

birokrasi. Dengan pendekatan manajemen mutu yang sistematis, hambatan fasilitas dan administratif dapat dimitigasi melalui penguatan pada fase Plan (Perencanaan) dan Check (Evaluasi).

Guna mempermudah identifikasi posisi penelitian ini secara teknis dibandingkan dengan literatur-literatur di atas, peneliti menyusun matriks perbandingan yang merinci fokus, metode, hasil, serta unsur kebaruan (novelty) dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Muslim, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, I Made Sudana, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membudayakan Ramah Anak," Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah (JIPS) 5, no. 2 (Desember 2024): h. 631-639. <a href="https://10.51874/jips.v5i2.258">https://10.51874/jips.v5i2.258</a> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Peran kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai <i>supervisor</i>, <i>leader</i>, dan <i>administrator</i> dalam membudayakan (menciptakan budaya) ramah anak.</li> <li>• Lokus: SD Negeri Klampok 01, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes.</li> <li>• Metode: Penelitian kualitatif deskriptif (fenomenologis) dengan desain studi kasus. Subjek utama adalah Kepala Sekolah, sedangkan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Lebih spesifik pada Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi mutu program) untuk menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak. Penelitian jurnal ini hanya fokus pada peran kepemimpinan (<i>supervisor</i>, <i>leader</i>, <i>administrator</i>) secara umum dalam membudayakan SRA.</li> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus di dua sekolah berbeda, yaitu SDN</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal] | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                        | <p>informan lain adalah guru, pengawas, orang tua, komite sekolah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Penelitian: Peran kepemimpinan Kepala Sekolah (sebagai supervisor, <i>leader</i>, dan administrator) mampu membudayakan ramah anak, yang tercermin dalam pemenuhan 6 komponen penting penerapan SRA.</li> </ul> | <p>Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06, Kabupaten Bandung. Penelitian jurnal ini hanya di satu sekolah (SD Negeri Klampok 01, Brebes).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian Ini: Jika menggunakan metode kualitatif studi kasus, akan ditekankan pada analisis perbandingan implementasi program mutu SRA antara dua sekolah tersebut (SDN Cikancung 04 dan 06), sedangkan penelitian jurnal ini hanya studi kasus tunggal.</li> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Menekankan pada aspek</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                                             | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                        | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | manajemen mutu program (misalnya, bagaimana kepala sekolah mengukur, menjamin, dan meningkatkan kualitas program SRA secara berkelanjutan), bukan hanya pada peran/upaya membudayakan SRA.                                                                                                                                   |
| 2  | Nurul Izza, Yanti Setianti, dan Olga Tiara, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi," <i>Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> 4, no. 2 (Desember 2023): h. 272-284.<br><a href="https://doi.org/10.37985/murhum.v">https://doi.org/10.37985/murhum.v</a> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah ramah anak yang kondusif di sekolah inklusi.</li> <li>• Lokus: Rumah Sekolah Cendekia, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.</li> <li>• Metode: Kualitatif deskriptif, dianalisis menggunakan model Miles</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Lebih spesifik pada Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah untuk SRA. Jurnal ini fokus pada peran kepemimpinan di konteks Sekolah Inklusi.</li> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06, Kabupaten Bandung</li> </ul> |



| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                               | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                           | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <a href="#">4i2.236</a>                                                                                                                                                                                                                                                              | <p>dan Huberman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Penelitian: Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas sekolah dan menetapkan SRA.</li> </ul>                                                                              | <p>(bukan sekolah inklusi).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Menganalisis Manajemen Mutu SRA secara mendalam, sedangkan jurnal ini fokus pada peran kepemimpinan di lingkungan inklusi.</li> </ul>                                                      |
| 3  | <p>Andini Putri, Akmal, "Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak," <i>Journal of Civic Education</i> 2, no. 4 (2019): h. 228 (dan seterusnya).<br/> <a href="https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.190">https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.190</a></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Mendeskripsikan pelaksanaan SRA di SMP N 11 Padang dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat.</li> <li>• Lokus: SMP Negeri 11 Padang (tingkat SMP).</li> <li>• Metode: Kualitatif, analisis menggunakan Teori Edward III.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Fokus pada Manajemen Mutu Program SRA oleh Kepala Sekolah, bukan pada pelaksanaan, tantangan, dan faktor penghambat secara umum.</li> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus di tingkat SD (SDN Cikancung 04 dan 06).</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                                  | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Penelitian: Pelaksanaan SRA terkendala oleh tidak adanya struktur birokrasi khusus yang dibentuk dalam pelaksanaan SRA.</li> </ul>                                                                                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Menekankan pada proses Manajemen Mutu program (PDCA) di tingkat SD, berbeda dengan analisis Teori Edward III di tingkat SMP.</li> </ul>                                                                                                                            |
| 4  | <p>Widyatmike Gede Mulawarman, Nurlaili, Siti Halimah, Basuni, Rini Dwi Yulianis, "Penguatan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sekolah Ramah Anak Sebagai Aktivis Perlindungan Anak Di Kutai Timur," <i>Communio: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat</i> 2, no. 1 (Juni 2024): h. 19-25.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks manajemen sekolah yang ramah terhadap anak melalui kegiatan pengabdian masyarakat.</li> <li>• Lokus: Sekolah dasar dan menengah di wilayah Kutai Timur.</li> <li>• Metode: Pengabdian pada masyarakat, meliputi <i>workshop</i>,</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Studi kasus untuk analisis mendalam Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah. Jurnal ini adalah laporan pengabdian masyarakat (bukan penelitian akademik murni).</li> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06, Kabupaten</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                          | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                         | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <a href="https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jpkm/article/view/212">https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jpkm/article/view/212</a>                                                                                                                             | <p>pelatihan, konsultasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Penelitian: Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung serta pemahaman yang masih kurang tentang SRA.</li> </ul>                                           | <p>Bandung.,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Penelitian ini bertujuan membandingkan dan menganalisis secara mendalam model Manajemen Mutu SRA di dua lokasi studi kasus.</li> </ul>                                                                                |
| 5  | <p>Yundri Akhyar, "IMPLIMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR," <i>Al-Mujahadah: Islamic Education Journal</i> 1, no. 2 (Februari 2024): h. 155-168.</p> <p><a href="https://10.51887/almujahadah.v1i2.287">https://10.51887/almujahadah.v1i2.287</a></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Menilai pelaksanaan praktik pendidikan ramah anak di sekolah dasar.</li> <li>• Lokus: Tidak ada lokus empiris spesifik.</li> <li>• Metode: Kualitatif, pengumpulan data berbasis literatur (<i>library-based</i>).</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Lebih fokus pada Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah (jaminan dan peningkatan kualitas program). Jurnal ini lebih fokus pada tinjauan implementasi.</li> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus empiris di SDN Cikancung 04 dan</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                  | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                    | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Penelitian: Memberikan panduan umum untuk membangun program SRA, yang meliputi pembentukan tim, dll. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kaya bagi siswa.</li> </ul>                           | <p>SDN Cikancung 06, Kabupaten Bandung.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Menganalisis peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Mutu Program SRA secara mendalam di lokasi studi kasus, berbeda dengan jurnal ini yang berbasis literatur.</li> </ul> |
| 6  | <p>Moh. Dwi Kurniyawan, Sultoni, Asep Sunandar, "MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK," <i>JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan</i> 3, no. 2 (Juni 2020): h. 192-198.</p> <p><a href="https://doi.org/10.17977/um027v3i">https://doi.org/10.17977/um027v3i</a></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Mendeskripsikan manajemen SRA (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan peran para pihak).</li> <li>• Lokus: SMP Negeri 10 Malang (tingkat SMP).</li> <li>• Metode: Kualitatif deskriptif.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Lebih spesifik pada kerangka Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah (meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi <i>mutu</i>). Jurnal ini berfokus pada manajemen SRA secara umum (POAC).</li> </ul>                    |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                         | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                  | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <a href="#">22020p192</a>                                                                                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Penelitian: Manajemen SRA dilakukan dengan perencanaan (indikator SRA 8 standar pendidikan), pengorganisasian (pembentukan tim), dan pelaksanaan (pembelajaran luar kelas).</li> </ul>                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus di tingkat SD (SDN Cikancung 04 dan 06).</li> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Penelitian ini di tingkat SD dan berupaya mencari model Manajemen Mutu terbaik melalui perbandingan dua sekolah.</li> </ul> |
| 7  | Een Suhartini, Syamsuddin Ali Nasution, Novi Maryani, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM UPAYA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Mengetahui implementasi manajemen sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan SRA.</li> <li>• Lokus: SMKN 2 Kota Bogor (tingkat SMK).</li> <li>• Metode: Kualitatif deskriptif, studi kasus.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Lebih spesifik pada Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah. Jurnal ini fokus pada implementasi manajemen sekolah secara umum.</li> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus di tingkat SD (SDN Cikancung 04 dan</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                           | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | SMKN 2 KOTA BOGOR," <i>ALKAFF: Jurnal Sosial Humaniora</i> 3, no. 1 (Februari 2025): h. 37-46.<br><a href="https://doi.org/10.30997/alkaff.v3i1.14904">https://doi.org/10.30997/alkaff.v3i1.14904</a>                                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Penelitian: Menunjukkan temuan yang mendukung implementasi SRA di lokus penelitian.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                    | <p>06).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Perbedaan fokus (manajemen mutu) dan jenjang pendidikan (SD).</li> </ul>                                                                                                                                                                                                           |
| 8  | Rohmad Arkam, Sulistyorini, "Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak," <i>KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini</i> 1, no. 1 (Mei 2024): h. 84-95.<br><a href="https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.13151">https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.13151</a> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Mengidentifikasi tipologi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan SRA.</li> <li>• Lokus: TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo (tingkat PAUD/TK).</li> <li>• Metode: Kualitatif deskriptif.</li> <li>• Hasil Penelitian: Tipologi kepemimpinan yang diterapkan adalah transformatif, ditunjukkan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Fokus pada aspek Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi mutu). Jurnal ini hanya fokus pada gaya kepemimpinan (tipologi).</li> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus di tingkat SD.</li> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Perbedaan fokus (manajemen</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | melalui komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | mutu) dan jenjang pendidikan (SD), serta membandingkan dua sekolah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 9  | <p>Indah Inayatur Rohmah, Wiwin Yuni Isnaeni, Lu'at Happyana, Muhammad Jangki Dausat, "MANAJEMEN MUTU INTERNAL DALAM MEMBANGUN SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK DI RA PERWANIDA," <i>HIJRI Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman</i> 13, no. 2 (2024): h. 353-365.</p> <p><a href="https://doi.org/10.30821/hijri.v13i2.22254">https://doi.org/10.30821/hijri.v13i2.22254</a></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Upaya manajemen mutu internal dalam menciptakan lingkungan pendidikan ramah anak (meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi).</li> <li>• Lokus: RA Perwanida 1 Pesanggaran, Banyuwangi (tingkat RA/PAUD).</li> <li>• Metode: Kualitatif, studi kasus.</li> <li>• Hasil Penelitian: Keberhasilan SRA bergantung pada manajemen mutu internal yang terencana dan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Fokus yang serupa (Manajemen Mutu Program), namun penelitian ini lebih spesifik mengkaji implementasi Manajemen Mutu Kepala Sekolah (PDCA) di tingkat SD.</li> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus di tingkat SD.y</li> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Perbedaan jenjang pendidikan (SD), dan penelitian ini adalah studi</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                                                    | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | terintegrasi (strategi: penguatan kebijakan, pendidikan anti-bullying, peningkatan fasilitas aman, dll).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | kasus perbandingan untuk menemukan model terbaik.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 10 | Sri Haryanti, Sabar Narimo, Djalal Fuadi, Minsih, "Strategi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar," <i>Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan</i> 8, no. 2 (2025): h. 287-299. <a href="https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4125">https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4125</a> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Mendeskripsikan strategi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan SRA.</li> <li>• Lokus: SD Muhammadiyah Program Unggulan Jatipuro (tingkat SD).</li> <li>• Metode: Kualitatif (wawancara mendalam, observasi, dokumentasi), analisis tematik.</li> <li>• Hasil Penelitian: Kepala sekolah menerapkan strategi manajerial efektif (pelatihan guru, peningkatan fasilitas, kebijakan anti-bullying).</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Fokus pada Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah secara holistik. Jurnal ini fokus pada salah satu kompetensi Kepala Sekolah (kompetensi manajerial).</li> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus perbandingan di dua SD Negeri untuk menemukan model Manajemen Mutu.</li> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Penelitian ini menggunakan model</li> </ul> |



| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Tantangan: keterbatasan guru spesialis ABK, fasilitas, dan anggaran.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Manajemen Mutu (PDCA) sebagai pisau analisis utama, yang berbeda dengan fokus jurnal ini pada Strategi Kompetensi Manajerial.                                                                                                                                                                       |
| 11 | Firdausin Nuzula, Karwanto, "SERVANT LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 TANGGULANGIN SIDOARJO)," <i>Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan</i> 11, no. 4 (2023): h. 1010-1022. DOI: Tidak tersedia/<br><a href="https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-">https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-</a> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Meneliti peran Servant Leadership (kepemimpinan melayani) kepala sekolah dalam mewujudkan SRA.</li> <li>• Lokus: SMP Negeri 2 Tanggulangin, Sidoarjo (tingkat SMP).</li> <li>• Metode: Kualitatif, studi kasus.</li> <li>• Hasil Penelitian: Kepala sekolah menerapkan Servant Leadership dengan karakteristik mendengarkan aktif, empati, penyembuhan,</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Lebih spesifik pada kerangka Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah (PDCA). Jurnal ini fokus pada gaya kepemimpinan.</li> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Perbedaan fokus (manajemen mutu) dan jenjang pendidikan (SD).</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                                                     | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <a href="pendidikan/article/view/65014">pendidikan/article/view/65014</a>                                                                                                                                                                                                                                                  | kesadaran, persuasi, konseptualisasi, peramalan, <i>stewardship</i> , komitmen pada pertumbuhan, dan membangun komunitas.                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 12 | Nurul Sugiyati, Romi Siswanto, "Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Pencegahan Kekerasan Anak Usia Dini Holistik Integratif El-Fath Sumenep," <i>BHINNEKA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran</i> 1, no. 1 (Januari 2023): h. 75-82. <a href="https://doi.org/10.59355/bhin.v1i1.94">https://doi.org/10.59355/bhin.v1i1.94</a> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Mendeskripsikan manajemen SRA (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi) dalam konteks pencegahan kekerasan.</li> <li>• Lokus: PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep (tingkat PAUD).</li> <li>• Metode: Kualitatif deskriptif.</li> <li>• Hasil Penelitian: Manajemen SRA dilakukan melalui perencanaan (indikator 8 standar),</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Lebih luas pada Manajemen Mutu Program (PDCA) untuk seluruh aspek SRA, bukan hanya pencegahan kekerasan.</li> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus di tingkat SD.</li> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Perbedaan fokus (manajemen mutu) dan jenjang pendidikan (SD).</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                                                       | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | pengorganisasian (pembentukan tim), dan pelaksanaan (kegiatan luar kelas). Peran kepala sekolah adalah membuat aturan SRA.                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 13 | Nurkafidz Nizam Fahmi, Nuril Afifal Wahyu, "MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK," <i>Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)</i> 6, no. 2 (September 2024): h. 244-254.<br><a href="https://doi.org/10.30739/jmpid.v6i2.3367">https://doi.org/10.30739/jmpid.v6i2.3367</a> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Mengetahui definisi SRA dan dampak SRA terhadap peningkatan kompetensi peserta didik (moral dan personal).</li> <li>• Lokus: SD Darussalam Blokagung (tingkat SD).</li> <li>• Metode: Kualitatif deskriptif.</li> <li>• Hasil Penelitian: Penerapan SRA berhasil meningkatkan kompetensi moral peserta didik. SRA sebagai revolusi pendidikan yang</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Menekankan aspek Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah sebagai variabel utama, bukan pada dampak SRA terhadap kompetensi peserta didik.</li> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus perbandingan di dua SD Negeri.</li> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Perbedaan fokus (Manajemen Mutu vs. Peningkatan Kompetensi) dan studi kasus perbandingan.</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | menghargai dan memenuhi hak anak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 14 | Haidatun Nisa, Raudatussyifa, Maulida, Nur Wahyuni, Aslamiah, Celia Cinantya, "Kepemimpinan Demokratis: Meningkatkan Pendidikan AUD & Lingkungan Belajar Ramah Anak," <i>MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin</i> 3, no. 2 (Juni 2025): h. 638-653. <a href="https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.937">https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.937</a> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Menganalisis keterkaitan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan peningkatan kualitas pendidikan AUD dan penciptaan lingkungan SRA.</li> <li>• Lokus: Studi kepustakaan (<i>library research</i>) yang berfokus pada Pendidikan Anak Usia Dini (AUD).</li> <li>• Metode: Studi kepustakaan (<i>library research</i>).</li> <li>• Hasil Penelitian: Kepemimpinan demokratis mendukung SRA karena memberi kesempatan berpartisipasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Lebih spesifik pada kerangka Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah (PDCA). Jurnal ini fokus pada gaya kepemimpinan.</li> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus empiris di tingkat SD.</li> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Penelitian ini adalah studi kepustakaan dan berfokus pada AUD. Penelitian ini adalah studi lapangan (empiris) di tingkat SD.</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                     | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                            | dan kolaborasi yang merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 15 | Zulfridiana, Hera Yanti, Sari Rizki, "MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH ALAM BIREUEN (SABIR)," <i>HIJRI Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman</i> (2024): h. 392-400. DOI: <a href="https://doi.org/10.30821/hijri.v13i2.24062">https://doi.org/10.30821/hijri.v13i2.24062</a> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Menganalisis manajemen SRA (perencanaan, ketersediaan pendidik/tendik, dan sarana pendukung) di sekolah alam.</li> <li>• Lokus: Sekolah Alam Bireuen (SABIR) - Sekolah dengan basis pendidikan alam.</li> <li>• Metode: Kualitatif.</li> <li>• Hasil Penelitian: Perencanaan SRA dilakukan secara partisipatif dan kontekstual. Pendidik/tendik terlibat aktif, dan fasilitas mendukung SRA</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Lebih spesifik pada kerangka Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah. Jurnal ini fokus pada manajemen SRA secara umum (POAC).</li> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus di SD Negeri (SDN Cikancung 04 dan 06).</li> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Perbedaan jenis sekolah (SD Negeri vs. Sekolah Alam), dan penelitian ini adalah studi kasus perbandingan</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | (kebijakan anti-kekerasan, ruang konseling, UKS).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | untuk menemukan model Manajemen Mutu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 16 | Oktavia Ayu Fazriah, Muh. Luqman Arifin, Anwar Ardani, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD NEGERI PRUPUK SELATAN 03 KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL TAHUN PELAJARAN 2018/2019," <i>JURNAL DIALEKTIKA JURUSAN PGSD</i> 11, no. 1 (Maret 2021): h. 702-713.<br><a href="https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v11i1.1355">https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v11i1.1355</a> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Mengetahui implementasi program SRA dan peran kepala sekolah.</li> <li>• Lokus: SD Negeri Prupuk Selatan 03, Tegal (tingkat SD, studi kasus tunggal).</li> <li>• Metode: Kualitatif, pendekatan fenomenologi.</li> <li>• Hasil Penelitian: Implementasi SRA meliputi tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Lebih spesifik pada kerangka Manajemen Mutu Program Kepala Sekolah (PDCA). Jurnal ini fokus pada peran kepala sekolah sebagai <i>educator, manager, motivator, dan supervisor</i>.</li> <li>• Lokus Penelitian Ini: Studi kasus perbandingan di dua SD Negeri.</li> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Studi kasus perbandingan di dua SDN untuk menemukan model best practice Manajemen Mutu.</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                       | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 17 | <p>Aida Nur Azizah dkk., "IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MEWUJUDKAN PERILAKU ANTIKEKERASAN," <i>JURNAL PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN</i> 16, no. 2 (2023): h. 1-13 (asumsi).<br/> <a href="https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.801">https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.801</a></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Mendeskripsikan kebijakan SRA berdasarkan model implementasi Richard F. Elmore untuk mewujudkan perilaku anti-kekerasan.</li> <li>• Lokus: Tidak disebutkan spesifik di <i>snippet</i>.</li> <li>• Metode: Kualitatif.</li> <li>• Hasil Penelitian: Implementasi SRA bertujuan menjamin hak anak, namun pemenuhan hak dan perlindungan belum optimal, yang dibuktikan dengan peningkatan kasus kekerasan seperti diskriminasi dan <i>bullying</i>.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Menekankan kerangka Manajemen Mutu Program (PDCA) Kepala Sekolah yang lebih komprehensif, bukan hanya fokus pada implementasi kebijakan model Elmore.</li> <li>• Variabel Penelitian Ini: Mengkaji mutu program secara menyeluruh (<i>Input-Proses-Output</i>), bukan hanya fokus pada upaya anti-kekerasan.</li> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Penelitian ini mengkaji mutu program secara menyeluruh (<i>Input-Proses-Output</i>) di dua SDN.</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                                              | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 18 | Yuyun, Zarkasih, Amalia Sapriati, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru," <i>Jurnal Bidang Pendidikan Dasar</i> 6, no. 1 (Januari 2022): h. 10-23. <a href="https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6122">https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6122</a> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Mengevaluasi program SRA di SD Negeri.</li> <li>• Lokus: SD Negeri Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru (tingkat SD).</li> <li>• Metode: Penelitian evaluasi, menggunakan model diskrepansi evaluasi.</li> <li>• Hasil Penelitian: Evaluasi SRA mencakup kebijakan, PBM, kesiapan pendidik/tendik, sarana dan prasarana, partisipasi siswa, orang tua, dan komunitas.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Adalah studi kasus kualitatif deskriptif yang berfokus pada Manajemen Mutu Program (PDCA) Kepala Sekolah.</li> <li>• Metode Penelitian Ini: jurnal ini adalah penelitian evaluasi program menggunakan model diskrepansi. Sedangkan penelitian ini fokus pada mekanisme manajemen mutu (PDCA).</li> </ul> |



| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                             | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 19 | <p>Dodi Iskandar, Tri Yuni Hendrowati, Siswoyo, "Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter," <i>Manajemen Pendidikan</i> 19, no. 1 (2024): h. 61-72.</p> <p><a href="https://doi.org/10.23917/jmp.v19i1.4852">https://doi.org/10.23917/jmp.v19i1.4852</a></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Mendeskripsikan implementasi SRA dan mengembangkan karakter peserta didik. Tujuannya untuk melihat efektivitas SRA dalam mengembangkan sekolah berkarakter.</li> <li>• Lokus: SD Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus (tingkat SD).</li> <li>• Metode: Kualitatif deskriptif.</li> <li>• Hasil Penelitian: Program SRA penting untuk pembangunan karakter siswa sejak SD. Penelitian ini memberikan gambaran umum program SRA, baik faktor</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus Penelitian Ini: Jurnal ini fokus pada efektivitas SRA terhadap pembentukan karakter. Penelitian ini fokus pada Manajemen Mutu Program (PDCA) Kepala Sekolah sebagai variabel utama.</li> <li>• Hal Spesifik Penelitian Ini: Penelitian ini adalah studi kasus perbandingan di dua sekolah untuk menemukan model <i>best practice</i> Manajemen Mutu.</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal]                                                                                                                                                                                                                                                  | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil Penelitian]                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Pembeda dengan Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | pendukung maupun penghambat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 20 | Selvi Putri Cornivia, I Made Suwanda, "IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH BERBASIS RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 2 TUBAN," <i>Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi</i> 11, no. 2 (2019): h. 104-110.<br><a href="https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p617-632">https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p617-632</a> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus: Implementasi program SRA, khususnya tahap perencanaan dan pelaksanaan.</li> <li>• Lokus: SMP Negeri 2 Tuban (tingkat SMP).</li> <li>• Metode: Kualitatif deskriptif, menggunakan teori kebijakan model Elmore.</li> <li>• Hasil Penelitian: Implementasi SRA sudah dilakukan. Tahap perencanaan meliputi rapat tim dan pembentukan tim pelaksana. Tahap pelaksanaan meliputi kerja sama dengan pihak terkait (Dinas Pendidikan, Dinas</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokus Penelitian Ini: Menggunakan konteks tingkat SMP. Penelitian ini fokus di tingkat SD.</li> <li>• Kerangka Penelitian Ini: Jurnal ini menggunakan teori kebijakan model Elmore. Penelitian ini menggunakan kerangka Manajemen Mutu Program (PDCA).</li> </ul> |

| No | Sumber Referensi<br>[Penulis, Judul, Identitas Jurnal] | Resume<br>[Fokus, Lokus, Metode dan Hasil<br>Penelitian]                    | Pembeda dengan Penelitian ini |
|----|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
|    |                                                        | Sosial, Dinas Kesehatan, dll.) dan pelatihan hak anak bagi pendidik/tendik. |                               |